

PENGAPLIKASIAN *BEADS* BATU ALAM SEBAGAI *EMBELLISHMENT*

Evangelista Karina Q¹, Marissa Cory Agustina Siagian², Faradillah Nursari³
^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung
 evangelista@telkomuniversity.ac.id¹, marissasiagian@telkomuniversity.ac.id²
 faradillah@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Beads adalah benda dekoratif kecil yang dibuat dalam berbagai bentuk dan ukuran dari bahan seperti batu, tulang, kulit, kaca, plastik, kayu, mutiara, atau bahan lainnya yang dilengkapi dengan lubang kecil untuk mengaitkan benang. Salah satu jenis dari *beads* atau manik-manik yaitu *beads* batu alam. *Beads* batu alam sendiri yaitu manik-manik yang terbuat dari batu kerikil dan biasa digunakan untuk membuat perhiasan. Pengembangan *beads* batu alam sejauh ini hanya seputar sebagai material pembuatan aksesoris fesyen, sehingga potensi yang dimiliki *beads* batu alam belum berkembang secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi *beads* batu alam sebagai material pembuatan *embellishment* pada busana *demi couture* yang terinspirasi dari pakaian tari burung enggang. Sedangkan untuk metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang menggunakan pengumpulan data berupa observasi material, wawancara, studi literatur, dan eksplorasi. Hasil penelitian ini yaitu pengolahan *beads* batu alam yang didukung oleh material *beads* jenis lain menjadi *embellishment* yang akan diaplikasikan pada busana *demi couture* dengan menggunakan teknik beading yang dimana visualisasi bentuk, warna dan siluet terinspirasi dari pakaian tari burung enggang.

Kata kunci : *bead* batu alam, *embellishment*, *demi couture*.

Abstract

Beads are small decorative objects that are made in various shapes and sizes from materials such as stone, bone, leather, glass, plastic, wood or pearls equipped with small holes to attach the threads. One type of *beads* is natural beads stones. Natural beads stones are *beads* made of gravel and are commonly used to make jewelry. So far, the development of natural beads stone have only been around as a material for making fashion *beads*, so that the potential of natural stone *beads* has not been fully explored. The aim of this research is to develop the potential of natural beads stone as materials for making jewelry in *demi couture* inspired by hornbill dance clothes. Meanwhile, this research method is carried out using qualitative methods that use data collection in the form of material observations, interviews, literature studies, and exploration. The results of this study is the processing of natural stone *beads* supported by other types of *beads* material into *embellishments* which will be applied to clothing for the sake of *couture* using the beading technique where the visualization of shapes, colors and silhouettes is inspired by the hornbill dance outfit.

Keywords: *nature beads stone*, *embellishment*, *demi couture*.

1. Pendahuluan

Industri fesyen di Indonesia semakin maju dan berkembang di setiap tahunnya. Apabila berbicara mengenai fesyen, sangat erat kaitannya dengan pakaian. Ibrahim (dalam Barnard, 2007 : vi) menjelaskan bahwa, menurut Thomas Carlyle, pakaian menjadi “perlambang jiwa” (*emblems of the soul*). Pakaian juga bisa menunjukkan identitas dari pemakainya. Oleh karena itu, fesyen memberikan pengaruh yang besar terhadap pemakainya seperti rasa percaya diri, memberikan daya tarik tersendiri, juga rasa kepuasan yang membuat perasaan menjadi bahagia.

Rasa kepercayaan diri terpancar pada saat busana yang dipakai memiliki keindahan dan keunikan didalamnya. Hal ini dapat dipacu oleh warna, siluet, motif, ataupun *embellishment* pada busana. *Embellishment*

sangat sering dipakai oleh para desainer adibusana dalam menghasilkan suatu karya untuk menambahkan keindahan, ketertarikan, dan kemewahan pada busana. *Embellishment* sangat erat kaitannya dengan busana *demi couture* karena proses pengaplikasiannya dibutuhkan kejelian dan teknik yang cukup rumit, sehingga membuat busana terkesan mewah (Stuerz, 2019).

Jenis *embellishment* yang biasa dipakai untuk menghias pakaian yaitu payet. Payet biasanya terdiri dari *beads*. *Beads* sudah menjadi benda yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari. *Beads* biasanya terdapat pada toko-toko yang menjual cinderamata (Rini, 2011)

Beads tersedia dan dijual dalam berbagai bahan, ukuran, bentuk dan warna. Ada yang terbuat dari plastik, kayu, mutiara, resin, batuan, kerang dan masih banyak lagi. Bahan-bahan tersebut sangat sering dimanfaatkan oleh para pengerajin dan para perancang busana sebagai pemanis atau hiasan pakaian (Rini, 2011). *Beads* batuan yang merupakan hasil dari pertambangan mineral dan biasa diproduksi sebagai elemen perhiasan ini adalah *beads* yang berasal dari alam (Gofar, 2009)

Sejauh ini *beads* batu alam hanya sering dimanfaatkan sebagai material aksesoris fesyen saja. Misalnya Rinaldi Yunardi merupakan salah satu desainer Indonesia yang suka menggunakan batu alam, *semi precious stone*, kristal, kawat, dan plat dalam pembuatan aksesoris sebagai karyanya (Fimela, 2017). Padahal *beads* batu alam memiliki potensi yang sama dengan manik-manik jenis lainnya untuk dijadikan *embellishment* pada busana.

Embellishment dapat dibentuk dalam berbagai macam bentuk motif yang diinginkan, tergantung dari mana inspirasi bentuk berasal. Untuk menciptakan sebuah motif hal-hal yang diperlukan yaitu dengan menyusun, merangkai, memadukan bentuk-bentuk dasar motif sehingga terciptalah motif baru yang indah. Penggabungan motif fauna yang ekspresif dengan motif flora akan tercipta suatu bentuk desain yang menarik (Suhersono, 2005). Indonesia memiliki berbagai macam fauna menarik, yang sangat dapat dijadikan inspirasi bentuk dalam pembuatan *embellishment*. Salah satunya adalah 'Burung Enggang' yang merupakan burung langka dan dilindungi yang juga disakralkan oleh suku Dayak Kenyah yang memiliki bentuk dan filosofi yang menarik. Karena kesakralannya itu, masyarakat Dayak Kenyah memiliki sebuah tarian yang sangat menggambarkan kehidupan burung enggang. Oleh karena itu burung enggang memiliki keistimewaan tersendiri bagi masyarakat Dayak Kenyah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, munculah upaya untuk membuat produk fesyen dengan mengolah lebih dalam potensi *beads* batu alam sebagai *embellishment* yang akan diaplikasikan pada busana *demi couture* dengan inspirasi pakaian tari burung enggang. Hal itu bertujuan untuk menunjukkan bahwa *beads* batu alam memiliki potensi yang sama dengan material *beads* lain untuk dijadikan sebagai *embellishment* pada busana yang dapat diolah lebih lanjut menjadi bentuk baru dengan menggunakan teknik *beading*. Penelitian ini dilakukandengan menggunakan metode kualitatif yang menggunakan pengumpulan data berupa observasi material, wawancara, studi literatur, dan eksplorasi pada material utama yaitu *beads* batu alam dengan menggunakan teknik *beading*, yang dimana pakaian tari burung enggang adalah acuan utama sebagai sumber inspirasi.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Metode studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari buku- buku, literatur-literatur dan laporan-laporan yang ada kaitannya dengan masalah yang ditimbulkan. Sumber yang menjadi referensi untuk proses penelitian ini diperoleh dari beberapa jurnal penelitian yang telah dilakukan tentang *beads* batu alam.

b. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati sebuah kejadian yang terjadi secara langsung terhadap suatu masalah dengan menggunakan alat indera sebagai media utamanya.

c. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual.

d. Eksperimen

Metode eksperimen adalah sebuah metode yang digunakan untuk mencari sebuah data dengan melakukan sebuah percobaan terhadap objek yang dapat memberikan sebuah fakta informasi. Metode eksperimen dilakukan dengan mengambil langkah awal yaitu, meneliti *beads* batu alam dengan melihat karakteristiknya, kemudian memulai beberapa eksplorasi untuk mengetahui peluang dari pemanfaatan material tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Analisa Karakter Material

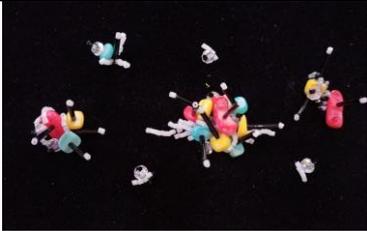
Pada tabel dibawah ini bertujuan untuk melakukan dan mengetahui tentang teknik yang dipakai pada saat melakukan eksplorasi serta mengenali karakter dari material utama yaitu *beads* batu alam serta material manik payet lainnya. Berikut merupakan tabel analisa karakter material :

Tabel 1

No.	Eksplorasi	Teknik dan Material	Analisa
1.		Teknik : <i>Beading</i> Material: Manik batu alam, manik batang, manik kristal, manik batang patah	-Manik batu alam memiliki karakter yang kokoh, kuat dan memiliki bentuk yang tidak konstan. -Manik batang memiliki karakter yang ringkih dan berukuran panjang yang memiliki bentuk layaknya tabung atau silinder. Pada umumnya penggunaannya sering kali menjadi poin

		<p>utama dikarenakan menonjol dan membuat struktur yang konstan.</p> <p>-Manik kristal memiliki karakter yang berkilau dan mewah karena bentuknya yang menyerupai kristal, kuat, kokoh, bertekstur dan transparan.</p> <p>-Manik batang patah memiliki karakter yang ringkih dan kecil. Bentuknya hampir sama seperti manik batang, hanya saja ukurannya lebih kecil dan tipis.</p>
<p>2.</p>		<p>Teknik : <i>Beading</i></p> <p>Material: Manik batu alam, manik batang, manik kristal, manik batang patah</p> <p>-Manik batu alam memiliki karakter yang kokoh, kuat dan memiliki bentuk yang tidak konstan.</p> <p>-Manik batang memiliki karakter yang ringkih dan berukuran panjang yang memiliki bentuk layaknya tabung atau silinder. Pada umumnya penggunaannya sering kali menjadi poin utama dikarenakan menonjol dan membuat struktur yang konstan.</p> <p>-Manik kristal memiliki karakter yang berkilau dan mewah karena bentuknya yang menyerupai kristal, kuat, kokoh, bertekstur dan transparan.</p> <p>-Manik batang patah memiliki karakter yang ringkih dan kecil. Bentuknya hampir sama seperti manik batang, hanya saja ukurannya lebih kecil dan tipis.</p>
<p>3.</p>		<p>Teknik : <i>Beading</i>, tusuk tikam jejak</p> <p>Material: Manik batu alam, manik batang, manik kristal, manik batang patah</p> <p>-Manik batu alam memiliki karakter yang kokoh, kuat dan memiliki bentuk yang tidak konstan.</p> <p>-Manik batang memiliki karakter yang ringkih dan berukuran panjang yang memiliki bentuk layaknya tabung atau silinder. Pada</p>

		<p>umumnya penggunaannya sering kali menjadi poin utama dikarenakan menonjol dan membuat struktur yang konstan.</p> <p>-Manik kristal memiliki karakter yang berkilau dan mewah karena bentuknya yang menyerupai kristal, kuat, kokoh, bertekstur dan transparan.</p> <p>-Manik batang patah memiliki karakter yang ringkih dan kecil. Bentuknya hampir sama seperti manik batang, hanya saja ukurannya lebih kecil dan tipis.</p>
<p>4.</p>		<p>Teknik : <i>Beading</i>, tusuk jelujur</p> <p>Material: Manik batu alam, manik batang, manik kristal, manik batang patah, manik pasir</p> <p>-Manik pasir memiliki karakter yang kokoh dan kecil. Pada umumnya digunakan sebagai kuncian untuk mengakhiri garis yang dibuat agar dapat memanipulasi be-nang. Manik pasir memiliki bentuk yang konstan.</p> <p>-Manik batu alam memiliki karakter yang kokoh, kuat dan memiliki bentuk yang tidak konstan.</p> <p>-Manik batang memiliki karakter yang ringkih dan berukuran panjang yang memiliki bentuk layaknya tabung atau silinder. Pada umumnya penggunaannya sering kali menjadi poin utama dikarenakan menonjol dan membuat struktur yang konstan.</p> <p>-Manik kristal memiliki karakter yang berkilau dan mewah karena bentuknya yang menyerupai kristal, kuat, kokoh, bertekstur dan transparan.</p> <p>-Manik batang patah memiliki karakter yang ringkih dan kecil. Bentuknya hampir sama seperti manik batang, hanya saja ukurannya lebih</p>

<p>5.</p>		<p>Teknik : <i>Beading</i></p> <p>Material: Manik batu alam, manik batang, manik kristal, manik batang patah</p>	<p>kecil dan tipis.</p> <p>-Manik batu alam memiliki karakter yang kokoh, kuat dan memiliki bentuk yang tidak konstan.</p> <p>-Manik batang memiliki karakter yang ringkih dan berukuran panjang yang memiliki bentuk layaknya tabung atau silinder. Pada umumnya penggunaannya sering kali menjadi poin utama dikarenakan menonjol dan membuat struktur yang konstan.</p> <p>-Manik kristal memiliki karakter yang berkilau dan mewah karena bentuknya yang menyerupai kristal, kuat, kokoh, bertekstur dan transparan.</p> <p>-Manik batang patah memiliki karakter yang ringkih dan kecil. Bentuknya hampir sama seperti manik batang, hanya saja ukurannya lebih kecil dan tipis.</p>
<p>6.</p>		<p>Teknik : <i>Beading, tusuk jelujur</i></p> <p>Material: Manik batu alam, manik batang, manik kristal, manik batang patah, manik pasir</p>	<p>-Manik pasir memiliki karakter yang kokoh dan kecil. Pada umumnya digunakan sebagai kuncian untuk mengakhiri garis yang dibuat agar dapat memanipulasi benang. Manik pasir memiliki bentuk yang konstan.</p> <p>-Manik batu alam memiliki karakter yang kokoh, kuat dan memiliki bentuk yang tidak konstan.</p> <p>-Manik batang memiliki karakter yang ringkih dan berukuran panjang yang memiliki bentuk layaknya tabung atau silinder. Pada umumnya penggunaannya sering kali menjadi poin utama dikarenakan menonjol dan membuat struktur yang konstan.</p> <p>-Manik kristal memiliki</p>

		<p>karakter yang berkilau dan mewah karena bentuknya yang menyerupai kristal, kuat, kokoh, bertekstur dan transparan.</p> <p>-Manik batang patah memiliki karakter yang ringkih dan kecil. Bentuknya hampir sama seperti manik batang, hanya saja ukurannya lebih kecil dan tipis.</p>
--	--	--

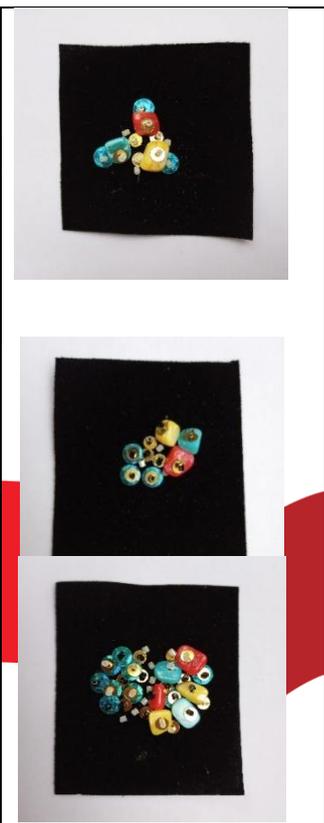
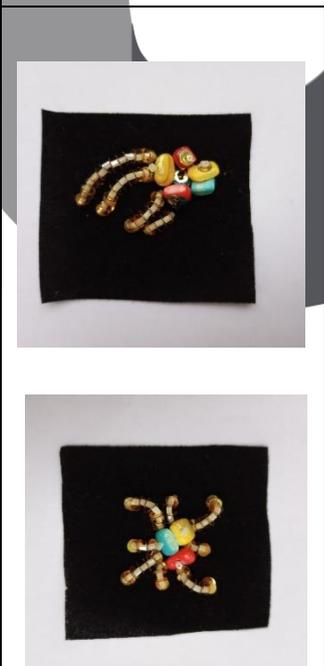
b. Analisa Visual Insiprasi

Pada tabel dibawah ini bertujuan untuk melakukan analisa visual burung enggang, yang dimana pada tahap ini bentuk dari eksplorasi sebelumnya dikembangkan lebih lanjut menjadi bentuk yang terpacu dengan inspirasi anatomi bentuk tubuh burung enggang. Berikut merupakan tabel analisa visual inspirasi.

Tabel 2

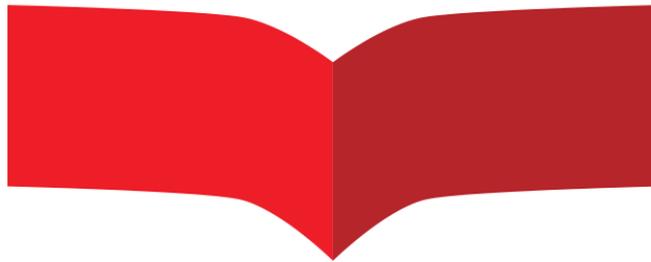
No.	Inspirasi	Eksplorasi	Teknik dan Material	Analisa
-----	-----------	------------	---------------------	---------



<p>1.</p>	<p>Mata</p> 		<p>Teknik : <i>Beading</i></p> <p>Material: Manik batu alam, manik batang, manik kristal, manik batang patah, manik piring</p>	<p>Cara saya memvisualisasikan mata burung enggang ke dalam eksplorasi yaitu dengan menjahit manik piring berwarna biru, lalu saya jahit manik piring berwarna emas di atasnya, setelah itu dilanjutkan dengan manik bambu kecil berwarna putih di atasnya. Tumpukan 2 manik piring dan bambu kecil menggambarkan mata si burung enggang. Setelah itu saya jahit manik batu alam sebagai material utama. Dan selanjutnya saya menjahit atau membuat beberapa manik piring dan manik bambu kecil seperti langkah sebelumnya untuk mendapatkan bentuk dari mata burung enggang dengan menyesuaikan komposisi yang ada.</p>
<p>2.</p>	<p>Paruh</p> 		<p>Teknik : <i>Beading</i></p> <p>Material: Manik batu alam, manik batang, manik kristal, manik batang patah, manik piring</p>	<p>Cara saya memvisualisasikan paruh burung enggang ke dalam eksplorasi yaitu dengan menjahit manik piring yang diselang seling manik bambu kecil berwarna putih yang dijahit dengan posisi melengkung. Menjahit dengan posisi melengkung menggambarkan paruh burung enggang yang melengkung. Setelah itu saya jahit manik batu alam sebagai material utama dan menjahit manik piring yang ditumpuk dengan manik bambu kecil berwarna hitam sebagai pemvisualisasian dari mata burung enggang. Dan langkah selanjutnya yaitu saya menjahit manik-manik dengan langkah yang sama dan menjahit dengan variasi bentuk yang berbeda-beda</p>

				
<p>3.</p>	<p>Sayap</p> 	 	<p>Teknik : <i>Beading</i></p> <p>Material: Manik batu alam, manik batang, manik kristal, manik batang patah.</p>	<p>Cara saya memvisualisasikan sayap burung enggang ke dalam eksplorasi yaitu dengan menjahit manik bambu panjang berwarna hitam dan manik bambu pendek berwarna putih bersamaan dan disatukan, satu dengan yang lainnya sehingga saling menghimpit. Saya membuatnya di bagian kiri dan kanan sehingga bentuk yang dihasilkan dapat menyerupai sayap burung enggang. Setelah itu di bagian tengah saya menjahit manik batu alam sebagai material utama. Dan langkah selanjutnya yaitu saya mengulangi langkah seperti di awal, hanya saja bentuk dan komposisinya saya buat dengan variasi baru.</p>

<p>4.</p>	<p>Ekor</p> 	  	<p>Teknik : <i>Beading</i></p> <p>Material: Manik batu alam, manik batang, manik kristal, manik batang patah, manik piring</p>	<p>Cara saya memvisualisasikan ekor burung enggang ke dalam eksplorasi yaitu pertama-tama saya menjahit manik bambu pendek berwarna putih satu persatu untuk membentuk garis dari garis pendek ke garis panjang sebagai pegambaran dari bentuk ekor si burung enggang, setelah itu, saya menjahit manik batu alam yang merupakan material utama eksplorasi dan dilanjutkan dengan menjahit manik bambu panjang berwarna hitam dan manik bambu pendek berwarna putih sebagai pemvisualisasian dari bulu ekor burung enggang yang berwarna hitam putih. Langkah selanjutnya saya mengulang pengerjaan eksplorasi dengan langkah pertama hanya saja, bentuk dan komposisinya saya buat dengan variasi baru.</p>
-----------	---	--	--	--



c. Eksplorasi Komposisi

Pada tabel dibawah ini merupakan tabel yang menjelaskan eksplorasi komposisi terhadap anatomi tubuh burung enggang. Berikut merupakan tabel eksplorasi komposisi.

Tabel 3

No.	Eksplorasi Komposisi	Jenis Teknik	Material	Gambar Inspirasi
1.		<i>Beading</i>	Manik batu alam, mutiara, kristal, manik pasir, manik batang patah, kristal, mutiara.	

2.		<i>Beading</i>	Manik batu alam, mutiara, kristal, manik pasir, manik batang patah, kristal, mutiara.	
3.		<i>Beading</i>	Manik batu alam, mutiara, kristal, manik pasir, manik batang patah.	



4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa:

Manik batu alam memiliki karakter yang kokoh, kuat dan memiliki bentuk yang tidak konstan, sehingga pada saat melakukan eksplorasi diperlukan pemilihan bentuk batu alam yang pas dan sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Dan manik pasir memiliki karakter yang kokoh dan kecil. Pada umumnya digunakan sebagai kunci untuk mengakhiri garis yang dibuat agar dapat memanipulasi benang. Manik pasir memiliki bentuk yang konstan. Sedangkan untuk manik batang patah memiliki karakter yang ringkih dan kecil. Dari setiap manik-manik yang ada memberikan karakter serta bentuk yang berbeda. Penggunaan dan pemilihan modul yang diletakkan pada eksplorasi komposisi tersebut dilatarbelakangi oleh konsep inspirasi dari anatomi tubuh burung enggang secara keseluruhan. Serta penggunaan warna yang digunakan warna yang sering digunakan pada motif yang terdapat pada pakaian tari burung enggang. Komposisi terbentuk karena adanya penggabungan dari setiap bagian tubuh burung enggang mulai dari bagian kepala, badan, dan ekor.

Pada tahap awal, perlu dilakukan proses stilasi agar memudahkan proses beading sehingga proses eksplorasi dapat berhasil memvisualisasikan tubuh burung enggang seperti bentuk asli serta memudahkan pengomposisian dalam melakukan eskplorasi. Selain itu penggunaan selain manik batu alam atau manik jenis lain seperti manik batang patah, manik pasir, manik kristal, dan lain sebagainya menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pengerjaan karena manik kecil seperti manik pasir dapat mengisi bagian kosong yang dimana manik batu alam tidak bisa isi, karena ukurannya yang lumayan besar, serta memberikan variasi warna, bentuk dan tekstur sehingga eksplorasi komposisi yang dihasilkan dapat lebih memberikan visual yang menarik. Sehingga karakter dari masing-masing manik saling melengkapi satu sama lain untuk memberikan hasil yang indah.

Referensi

- Barnard, Malcolm. 2007. *Fashion sebagai Komunikasi*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Collin, Harper. 2010. *Definition of 'Embellishment'*. Diambil dari collinsdictionary.com: <https://www.collindictionary.com/amp/English/embellishment> (diakses 20 Maret)
- Ghina Sarah. 2016. Artikel. Burung Enggang, Burung yang Dikeramatkan oleh Suku Dayak. Dalam <https://1001indonesia.net/burung-enggang/> diakses pada 20 Maret 2021
- Gofar, M. Y. 2009. *Membuat Aksesoris Bros dari Manik-manik*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Karunia, Mulia Vannya. 2021. Artikel. Tari Burung Enggang, Tarian Suku Dayak Kenyah. Dalam <https://kompas.com/skola/read/2021/04/12/143239769/tari-burung-enggang-tarian-suku-dayak-kenyah> diakses pada 17 April 2021
- Mart, Terry (Penerjemah). 2005. *Batuan, Mineral, Dan Fosil*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Marry D, Troxell. 1989. *Fashion Merchandising*. New York : McGraw-Hill School Publisher.
- Mbonu, Ezinma. 2014. *Fashion Design Research*. London : Laurence King Publishing.
- Maya & Coly. 2007. *Sulam Payet untuk Pemula*. Jakarta : Kawan Pustaka.
- Rini, A. 2011. *Kreasi Mote*. Jakarta : Pustaka Mina.
- Sachari, Dr. Agus. 2005. *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Sujatmiko. 2015. 100 Cerita Batu Mulia Indonesia. Jakarta : Penerbit PT. Gramedia.

Syarief, Ika Suryani. 2015. Artikel. Batu-batu Mulia Terpopuler di Indonesia. Dalam <https://www.suarasurabaya.net/ekonomibisnis/2015/> diakses pada 17 Mei 2021

